

Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat Di Desa Simpar Kabupaten Batang

Hendy Setiawan*¹, Choirunnisa²

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Selamat Sri

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Selamat Sri

*e-mail: hendysetiawan2020@mail.ugm.ac.id ¹, nisachoir26@gmail.com²

Article Info: Received: 20 December 2022, Accepted: 2 January 2023, Published: 8 February 2023

Abstract

Poverty is a problem that continues to hit an area that is always sustainable. It seems that the various policies and programs that have been launched by the Central Government have not been sufficiently optimal and have no significance in creating the welfare of its citizens. Therefore, under these conditions, poverty becomes a very complex problem. It is on the basis of this complexity that the government cannot complete the work itself, so cooperation and collaboration between various parties becomes important. Simpar Village, Bandar Subdistrict, Batang Regency is one of the villages based on data from the Batang Regency Government Planning, Research and Development Agency as a village with poor status. Therefore, seeing this situation, the researchers carried out community service by counseling about poverty alleviation strategies with the modality of community strength itself. Through this counseling, the people of Simpar Village will be increasingly aware of how strong the power of local communities can reduce poverty levels in an area. This service method uses a participatory counseling approach that invites related village officials, community leaders, Village Community Institutions, and also members of the village community. The technique is through opening, filling in the material, forming a Forum Group Discussion, and asking questions in accordance with the presentation of the material. The results showed that the people of Simpar Village had a participative attitude in counseling activities, where discussions and questions and answers went well. It is hoped that with this counseling all components of the Simpar Village community will understand and apply how to overcome poverty they face with the strength of the community itself based on this understanding.

Keywords: Poverty Alleviation; Community Potential; Citizen Welfare

Abstrak

Kemiskinan merupakan persoalan yang terus menghinggapi suatu wilayah di mana sifatnya selalu kontinu. Berbagai kebijakan dan program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Pusat nampaknya tidak cukup optimal dan tidak memiliki signifikansi dalam menciptakan kesejahteraan warganya. Oleh karena itu pada kondisi tersebut kemiskinan menjadi problematika yang sangat kompleks. Atas dasar kekompleksitasan itulah maka pemerintah tidak bisa menyelesaikan pekerjaan itu sendiri, sehingga kerjasama bersifat kolaboratif antara berbagai pihak menjadi penting dilakukan. Desa Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang merupakan salah satu desa berdasarkan data Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Pemerintah Kabupaten Batang sebagai desa yang berstatus miskin. Oleh karena itu melihat keadaan tersebut maka peneliti melakukan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan terhadap strategi pengentasan kemiskinan dengan modalitas kekuatan masyarakat itu sendiri. Melalui penyuluhan ini maka masyarakat Desa Simpar akan menjadi lebih paham bagaimana kekuatan lokal masyarakat yang kuat dapat mengikis tingkat kemiskinan dalam suatu wilayah. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan partisipatif yang mengundang perangkat desa terkait, tokoh masyarakat, Lembaga Kemasyarakatan Desa, dan juga warga masyarakat desa. Teknisnya melalui pembukaan, pengisian materi, membentuk Forum Group Discussion, dan tanya jawab sesuai dengan paparan materi. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat Desa Simpar memiliki sikap partisipatif dalam kegiatan penyuluhan tersebut, di mana diskusi dan tanya jawab dapat berjalan dengan baik. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini seluruh komponen Desa Simpar mengerti dan mengeksekusi bagaimana cara untuk menyelesaikan kemiskinan yang mereka hadapi dengan kekuatan-kekuatan masyarakat itu sendiri dengan berdasar pada pemahaman pacsa penyuluhan tersebut.

Kata kunci: Pengentasan Kemiskinan; Potensi Masyarakat; Kesejahteraan Warga

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan sampai hari ini masih menjadi persoalan sosial klasik yang selalu muncul dan dialami oleh setiap wilayah (Rahmawati et al., 2022). Oleh karena itulah dalam kondisi yang urgen maka setiap wilayah yang di dalamnya diselenggarakan oleh satuan pemerintahan dituntut untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemiskinan bukan merupakan persoalan sosial yang mudah untuk diselesaikan, namun menuntut berbagai pihak untuk melakukan berbagai inovasi kebijakan yang dapat menanggulangi kemiskinan (Asih & Tamara, 2022). Pada pendekatan *collaborative governance* saja, sekuat apapun modalitas pemerintah tidak akan bisa menyelesaikan persoalan ini tanpa ada kerja kemitraan yang berwatak kolaboratif. Melihat kondisi inilah kemudian menjadi penting bahwa kemiskinan bukan lagi menjadi tanggungjawab pemerintah seutuhnya namun juga menuntut peran masyarakat dan juga sektor privat untuk bergandeng tangan memberikan kolaborasi berdasar kapasitas yang dimiliki masing-masing. Adanya tanggungjawab masing-masing inilah yang kemudian melahirkan ide inovatif dalam memutus mata rantai kemiskinan yang telah menjalar diberbagai wilayah. Solusi kemiskinan dengan demikian menuntut kemandirian warga bukan pemberian dan ketergantungan (Raharjo et al., 2020). Pada konsep pemahaman inilah maka kemiskinan sebagai masalah multidimensi menuntut perhatian kolaborasi semua pihak, tidak hanya pemerintah semata (Ruja, 2022).

Batang sendiri merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Sampai saat ini Kabupaten Batang ditengah geliat pembangunan industry masih mengalami persoalan sosial berupa kemiskinan. Kondisi ini menjadi paradox, di mana geliat pembangunan kawasan industri baik pada tataran nasional maupun internasional belum memiliki signifikansi dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang. Berdasarkan data yang dipaparkan dalam sistem data analisa Pemerintah Kabupaten Batang, pada kurun tahun 2017 sampai tahun 2021 Batang memiliki tingkat kemiskinan yang tidak stabil. Tabel 1 berikut merupakan komparasi kemiskinan Kabupaten Batang dengan kemiskinan Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Nasional.

Tabel 1. Komparasi Kemiskinan Kabupaten Batang Terhadap Provinsi dan Nasional

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Batang	10.80	8.69	8.35	9.13	9.68
Provinsi	13.01	11.32	10.80	11.41	11.79
Nasional	10.64	9.82	9.41	9.78	10.14

Sumber: Sistem Data Analisa (SIDASA) Pemerintah Kabupaten Batang (batangkab.go.id)

Berdasarkan sistem data analisa Pemerintah Kabupaten Batang tersebut, presentase kemiskinan di Batang berada di bawah presentase kemiskinan provinsi. Namun, jika dilihat secara mendalam dari tahun 2017-2021, presentase itu masih belum memiliki nilai signifikansi yang menurun. Artinya kemiskinan masih bergerak fluktuaktif bahkan dapat dikatakan pergerakannya buntu. Hal itu dikarenakan dari tahun 2017 yang capaian presentase kemiskinan sebesar 10,80% namun di tahun 2021 menurun hanya 1 digit saja menjadi 9.68 %. Kondisi ini tentu menjadi keprihatinan, karena dalam rentang empat tahun terakhir hanya bisa menurunkan presentase kemiskinan kurang lebih sebesar 1%. Hal ini menjadi sangat kontras bila mengingat perubahan Kabupaten Batang yang geliat pertumbuhan dan pembangunan kawasan indutri semakin masif. Idealnya dengan adanya berbagai pembangunan kawasan industrial, maka kemiskinan semakin menyusut karena berbagai masalah seperti pengangguran dapat terserap sebagai tenaga kerja dan berimplikasi pada pendapatan perkapita masyarakat yang semakin meningkat pula.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Tim Panitia Kuliah Kerja Nyata Universitas Selamat Sri tahun 2022/2023 hasil koordinasi dari Pemerintah Kabupaten Batang, Desa Simpar Kecamatan Bandar merupakan salah satu desa yang menyandang status kemiskinan ekstrem. Oleh karena itu kondisi ini menjadi suatu keprihatinan bagaimana desa mampu mengangkat dirinya dari keterkungkungan kemiskinan berbasis masyarakat. Melalui agenda yang diadakan oleh Tim KKN tersebutlah maka peneliti hadir sebagai narasumber sekaligus mensosialisasikan bagaimana strategi desa mengangkat dan keluar dari

sistem kemiskinan berbasis pada kekuatan lokal masyarakat itu sendiri. Desa Simpar merupakan salah satu desa di Kecamatan Bandar di mana desa ini bersebelahan dengan Desa Pucanggading dan Desa Tambahrejo. Ketiga desa ini pada tanggal 15 November sampai 15 Desember tahun 2022 ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Batang melalui Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan sebagai lokasi KKN dengan lokus kemiskinan ekstrem. Secara sederhana kemiskinan dapat dimaknai sebagai kondisi ekonomi masyarakat yang lemah, sehingga masyarakat yang tidak berdaya memiliki keterbatasan terhadap akses kesehatan dan pendidikan (Syaida & Harianto, 2015). Kondisi ini jika tidak segera diatasi maka keadaan masyarakat yang bersangkutan dapat mengancam kelangsungan hidupnya, sehingga program inovasi kemiskinan yang bersifat akseleratif kesejahteraan harus digalakkan secara dini. Gambar 1 berikut merupakan penjabakan awal peneliti dalam melihat persoalan kemiskinan sebagai observasi awal



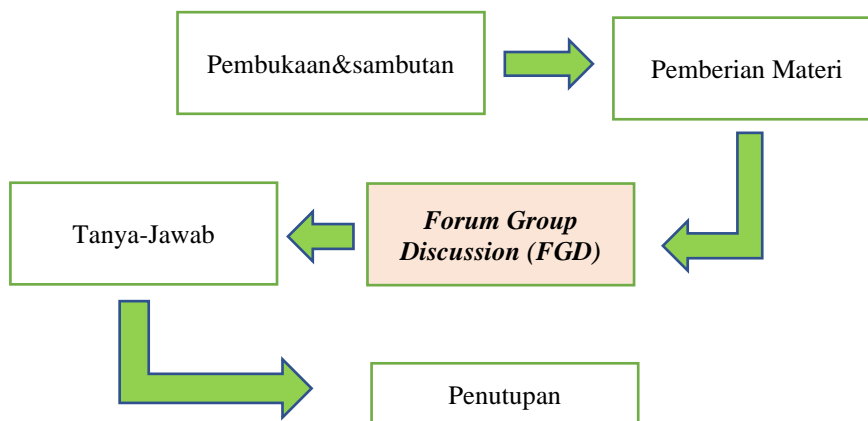
Gambar 1. Observasi Awal Kemiskinan di Desa Simpar dengan Pemerintah Desa

Berdasarkan gambar di atas peneliti melakukan observasi awal terkait dengan masalah kemiskinan dengan mengkomparasikan keadaan konkret di masyarakat. Observasi awal ini sebagai instrument awal bagi peneliti untuk menghimpun berbagai informasi terkait permasalahan kemiskinan yang dialami oleh Desa Simpar sehingga sosialisasi tentang penanggulangan kemiskinan ekstrem dengan basis masyarakat dapat dilakukan secara komprehensif dan nyata. Di samping itu, peneliti juga berkomunikasi dengan masyarakat untuk mengetahui bagaimana keadaan ekonomi sosial mereka dalam menjawab persoalan kemiskinan selama ini. Berangkat dari hal itulah maka peneliti melakukan pengabdian masyarakat di Desa Simpar Kecamatan Bandar sebagai narasumber utama dengan menyampaikan bagaimana strategi desa dalam mengatasi kemiskinan dengan berbasiskan pada kekuatan masyarakat desa itu sendiri agar tercipta masyarakat yang mandiri dan sejahtera sesuai dengan prakarsa dan potensi desa Simpar Kabupaten Batang. Persoalan inilah kemudian menjadi perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada perangkat desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa, dan juga masyarakat untuk memberikan pemahaman dan literasi berbasis kekuatan masyarakat sendiri untuk bangkit dan bergerak demi menuju kehidupan yang lebih baik.

2. METODE

Pada proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kali ini, peneliti menggunakan metode ceramah yakni sebagai narasumber dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 November 2022 Pukul 08.00-11.30 bertempat di Pendopo Aula Pemerintah Desa Simpar Kecamatan Bandar Batang. Pada acara penyuluhan tentang strategi kemiskinan ini dihadiri oleh seluruh jajaran Pemerintahan Desa Simpar, Lembaga Kemasyarakatan Desa, tokoh masyarakat, warga Desa Simpar dan juga mahasiswa peserta KKN dari Universitas Selamat Sri. Pada proses pelaksanaannya pengabdian masyarakat ini melalui berbagai rangkaian susunan acara mulai dari pembukaan yang dibuka oleh Sekretaris Desa Simpar, Ketua KKN UNISS Batang, serta sambutan dari

perwakilan masyarakat. Setelah itu peneliti sebagai pemateri penyuluhan menyampaikan strategi pengentasan kemiskinan berbasis masyarakat di mana moderator dilakukan oleh mahasiswa KKN. Selanjutnya setelah itu dilakukan diskusi FGD dan tanya jawab dan akhirnya dibuat suatu kesimpulan dari penyuluhan ini. Oleh karena itu dalam proses pengabdian masyarakat dalam hal ini peneliti melibatkan beberapa pihak sebagai partisipan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Pengabdian ini memiliki ukuran keberhasilan apabila setelah dilaksanakan penyuluhan terkait strategi pengentasan kemiskinan berbasis masyarakat maka dapat dilaksanakan secara konkret sebagai tindak lanjut bahwa penyuluhan ini tidak berhenti terbatas pada penyampaian materi saja. Namun, harus ada upaya lanjutan sehingga pasca penyuluhan benar-benar dilakukan dan direalisasikan di lapangan Desa Simpar. Gambar 2 berikut merupakan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti di Desa Simpar tanggal 18 November 2022.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Gambar 2 di atas merupakan proses penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di lapangan. Namun, sebelum langkah-langkah itu ditempuh oleh peneliti, maka sebelumnya peneliti melakukan tindakan observasi lapangan. Kegiatan observasi penting dilakukan untuk memetakan lokasi serta situasi lapangan pengabdian sehingga kebutuhan apa saja yang harus dipersiapkan oleh peneliti agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik (Hubaib et al., 2022). Tidak kalah penting dalam observasi ialah memetakan permasalahan di lapangan sehingga kegiatan ini dianggap penting dilakukan (Masithoh & Anintyawati, 2022). Selain itu dalam proses pra pengabdian ini sebetulnya juga di samping observasi, juga dilakukan langkah koordinasi awal dengan objek pengabdian sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Langkah koordinasi dilakukan agar objek pengabdian tahu maksud dan tujuan diadakannya penyuluhan kegiatan ini (Mardin et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada warga masyarakat dan Pemerintah Desa Simpar dalam menciptakan alternatif strategi pengentasan kemiskinan dengan berbasis masyarakat itu sendiri. Selama ini stigma yang terbangun di masyarakat adalah bahwa kemiskinan adalah tanggungjawab negara (pemerintah), oleh karenanya persoalan ini sepenuhnya menjadi beban pemerintah. Padahal melihat perkembangan dan kompleksitas kemiskinan yang semakin luas, maka keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting (Rivaldo et al., 2021). Oleh karena itulah penyelesaian kemiskinan berbasis modalitas kekuatan masyarakat menjadi poin penting yang perlu dilihat sehingga tidak menyudutkan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Memang pemerintah memiliki peranan yang lebih besar, namun peran masyarakat yang sebenarnya lebih tahu akan kondisi yang berada di akar rumput, maka pendekatan ini

menjadi penting sebagai instrument strategi. Kegiatan penyuluhan strategi pengentasan kemiskinan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Sekretaris Desa Pemerintah Desa Simpar Bapak Syakur. Pada sambutannya Bapak Syakur yang mewakili Kepala Desa Simpar yang berhalangan hadir menyampaikan bahwa strategi pengentasan kemiskinan berbasis masyarakat merupakan strategi baru yang selama ini belum masif dilakukan. Pasalnya selama ini kemiskinan selalu dibebankan sepenuhnya kepada pemerintah, sehingga seolah-olah warga masyarakat tidak memiliki ruang untuk berkontribusi di dalam menuntaskan isu kemiskinan. Oleh karena itulah dalam sambutan awalnya Sekretaris Desa Simpar menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada penyuluh yang akan mengabdikan dirinya melalui penyuluhan sehingga masyarakat mau terbuka secara pemikiran yang lebih luas dan mampu keluar dari kubang kemiskinan di Desa Simpar. Gambar 3 berikut merupakan sambutan awal dari Bapak Moh. Syakur selaku Sekretaris Desa Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dalam prosesi penyuluhan yang dilakukan tanggal 18 November 2022.



Gambar 3. Sambutan Sekretaris Desa simper Bapak Moh Syakur

Gambar 3 di atas merupakan dokumentasi sambutan awal yang dilakukan oleh Bapak Moh Syakur selaku Sekretaris Desa Simpar. Selaku perwakilan Pemerintah Desa Simpar, beliau menyampaikan bahwa kemiskinan merupakan masalah yang masih dihadapi di desanya. Beliau berharap bahwa inovasi dan strategi perlu dilakukan karena tanpa adanya instrument alternatif, maka kondisi ini tidak akan mudah diselesaikan. Oleh karenanya dalam agenda pengabdian penyuluhan ini harapan besar ialah konsepsi dan sumbangsih dari agenda ini dapat menjadi wawasan dan bisa diimplementasikan (Bahri & Prasetyo, 2020), khususnya di Desa Simpar dalam menanggulangi kemiskinan secara masif.

Setelah acara pembukaan berlangsung, kemudian dilanjutkan oleh Ketua KKN yang kebetulan sedang melakukan Kuliah Kerja Nyat di Desa Simpar. Mengacu dalam sambutan pengantarnya ketua tim KKN Desa Simpar, Mas Fahri menyatakan bahwa kemiskinan akan mudah diselesaikan bila ada kerja kolaboratif dan kerja yang tuntas penyelesaiannya jika warga masyarakat sendiri telah mengenali dan tahu akar mengapa kemiskinan di Desa Simpar itu muncul. Lebih jauh Mas Fahri menekankan bahwa kemiskinan ini memiliki ragam jenis dan bnetuknya dan setiap wilayah juga memiliki varian penyebabnya. Oleh karena itu solusi yang dilakukan juga berbeda-beda dan tidak bisa digunakan secara kebersamaan. Misalnya kemiskinan di Desa Pucanggading disebabkan karena adanya kelompok masyarakat yang menjanda, maka solusinya ialah pemberdayaan perempuan. Sementara di Desa Simpar kemiskinan terjadi karena masyarakat tidak menggunakan modal yang dimilikinya secara optimal, maka dengan berbasis ekonomi lokal yang mandiri maka masyarakat akan tergugah untuk terus melakukan gerakan-gerakan yang membawa perubahan yang lebih baik.



Gambar 4. Suasana Kegiatan Penyuluhan dan Ramah Tamah Stakeholder Desa Simpar di Pendopo Aula Pemerintahan Desa

Setelah Bapak Moh Syakur dan Mas Fahri memberikan sambutan, selanjutnya menuju acara substansi yakni penyuluhan strategi pengentasan kemiskinan yang diisi oleh Mas Hendy Setiawan, S.I.P., M.A selaku dosen ilmu pemerintahan Universitas Selamat Sri. Keterlibatan pihak akademisi sebagai narasumber sekaligus sarana pengabdian di sini sangat mendapatkan antusias dari warga masyarakat Simpar dengan partisipasi cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki ketertarikan untuk segera mengakhiri masalah kemiskinan dengan berbagai terobosan yang akan disampaikan oleh pemateri penyuluh. Barometer antusias penyuluhan ini selain diukur dari banyaknya peserta yang hadir, juga dapat dilihat dari banyaknya peserta yang aktif dan berdiskusi dalam acara penyuluhan ini. Banyak peserta yang juga dengan penuh semangat sesekali bertanya kepada penyuluh terkait kondisi dan keadaan yang dialami oleh desanya dan bagaimana upaya yang kemungkinan dapat ditempuh sehingga kegiatan penyuluhan ini tidak hanya berhenti pada penyampaian materi saja, namun ada tindak lanjut yang bersifat komprehensif dan akhirnya memiliki luaran yakni mampu menjadi solusi dalam mengurai kemiskinan di masyarakat setempat. Pada konteks inilah menjadi menarik bahwa materi yang disampaikan harus bisa diadopsi dalam ranah praktik sehingga kegiatan penyuluhan ini memiliki dampak yang berkelanjutan. Gambar 5 berikut merupakan suasana berlangsungnya penyuluhan di Desa Simpar Kabupaten Batang.



Gambar 5. Suasana Penyuluhan Pengentasan Kemiskinan yang Berlangsung di Desa Simpar Kecamatan Bandar

Berdasarkan Gambar 5 di atas terlihat bagaimana antusias warga dalam berpartisipasi menghadiri kegiatan penyuluhan yang diadakan pada 18 November 2022. Kehadiran warga masyarakat tersebut terdiri dari tokoh masyarakat baik RT dan RW, Lembaga Kemasyarakatan Desa seperti BPD, Ibu-Ibu PKK, Kelompok Usaha Mandiri (KUB), jajaran perangkat desa, hingga warga masyarakat yang diundang dalam acara ini. Sementara keaktifan warga dalam Forum Group Discussion dapat dilihat dalam gambar 6 berikut.



Gambar 6. Suasana FGD dalam Penyuluhan dan Antusias Warga Simpar dalam Acara

Berdasarkan visualisasi data pengabdian masyarakat gambar 6 di atas terlihat bahwa perwakilan masyarakat sedang mendiskusikan terkait dengan strategi pengentasan kemiskinan berbasis masyarakat. Pihak warga tersebut menyampaikan bahwa memang kemiskinan akan menjadi efektif dan mudah ditanggulangi apabila dari unsur masyarakat sadar dan mengenali secara menyeluruh terhadap apa yang menjadi pemicu kemiskinan di desanya. Hal ini berangkat dari suatu pemahaman bahwa kemiskinan memiliki ragam varian yang menuntut solusi yang inovatif sesuai dengan kultur dan kebutuhan yang diperlukan. Di samping itu warga tersebut juga berkomitmen di mana melihat Desa Simpar memiliki potensi pengembangan kemandirian ekonomi lokal yang stagnan, maka ada keinginan untuk mendorong Pemerintah Desa setempat memfasilitasi serta mendukung gerakan penguatan kemandirian ekonomi lokal dengan menguatkan dan membekali warganya melihat dan memanfaatkan potensi desa yang selama ini diabaikan. Kegiatan FGD ini berjalan dengan lancar sampai pada akhir acara di mana tanya jawab dalam penyuluhan kegiatan ini sangat dinamis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian di atas hasil dari penyuluhan terhadap strategi pengentasan kemiskinan berbasis masyarakat di Desa Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dapat ditarik suatu simpulan bahwa 1) Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan pada 18 November 2022 di Desa Simpar berjalan dengan sangat lancar baik dari tahap awal hingga akhir; 2) warga masyarakat sebagai partisipan penyuluhan baik dari perangkat desa maupun tokoh masyarakat dan Lembaga Kemasyarakatan Desa sangat antusias khususnya terlihat dalam mengikuti FGD; 3) Penyuluhan ini menambah wawasan peserta audien yang hadir dan terlibat dan mereka memahami apa yang disampaikan pemateri; 4) Antusias warga yang ikut penyuluhan berusaha akan mencoba mengimplemetasikan apa yang telah didapatkan dalam penyuluhan sehingga ilmu yang didapatkan dapat digunakan secara praksis di lapangan demi mengurangi angka kemiskinan di desanya. Namun demikian, pengabdian ini perlu dilakukan tindak lanjut yang bersifat tidak berhenti sampai di sini saja, namun berdasarkan potret capaian pengabdian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam melakukan pengabdian yang selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Simpar dan juga Tim KKN UNISS Batang yang telah memberi dukungan moral yakni dengan memfasilitasi segala keperluan kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini mendapat dukungan dari berbagai pihak dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, M. M., & Tamara, B. (2022). Sosialisasi Melakukan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran Melalui Socialpreneur Di Kelurahan Cikokol. *Jurnal Pengabdian Kepada*, 3(1), 401–405. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/360%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/360/297>
- Bahri, B., & Prasetyo, W. (2020). Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan wirausaha dan program life skill untuk meningkatkan produktivitas kelompok UPPKS Kalipakem Baru. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.27-37>
- Hubaib, N. M., Maryati, S., Palallo, G. A. D., Ramadhani, N. F., Togila, M. Z. S., Pontoh, S. A., Latif, R., Abas, F. D., Batadi, F., Gobel, S., & Ramadhan, M. (2022). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13292>
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Masithoh, D., & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter “Cinta Lingkungan” di Sekolah Dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15529>
- Muslim, A. (2017). Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 79–87.
- Raharjo, T., Shofwan, I., Kisworo, B., Ilyas, I., & Lestari, J. (2020). Penyuluhan Pertanian Budidaya Ubi Jalar Organik Berbasis Sociopreneurship. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.37855>
- Rahmawati, D. I. S., Yulyana, E., & ... (2022). Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana* 8(18), 114–122. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2375%0Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/2375/1967>
- Rivaldo, Y., Yusman, E., & Sidik, M. (2021). Penyuluhan Kepada Wirausahawan Dalam Upaya Mengembangkan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 17–20.
- Ruja, I. N. (2022). Kemiskinan dan Perubahan Sosial: Sebuah Model Transformasi Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(3), 572–579.
- Syaida, K., & Harianto, S. (2015). Transformasi Nilai-Nilai Kebudayaan Kemiskinan. *Jurnal Paradigma*, 3, 1–10.